

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Konsep yang disebut modernisme menimbulkan tantangan baru bagi masyarakat modern. Bahkan, para pembaharu (Mujadid) sejak itu berulang kali mendesak umat Islam untuk berubah. Ada banyak cara untuk memecahkan masalah tersebut dalam pendidikan Islam. Mengajar di pesantren, salah satunya. Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat setiap saat dan dalam lingkungan apapun.

Menurut bahasa, pesantren berakar dari kata "*santri*" menggunakan huruf *pe* dan *en*, mengungkapkan karakter santri. Pesantren, apabila disandingkan bersama lembaga pendidikan yang pernah ada di Indonesia, selaku sistem pendidikan yang paling tua. Berdirinya pondok pesantren Ayatul Husna yang terletak di Desa Honggosoco Jekulo Kudus tidak bisa lepas dari peran ustadz muda Abdul Muhtar, S.Pd.I yang sering akrab disapa Abah Muhtar ini mengawali dakwahnya melalui Ta'lim Jemaat, yang ia dirikan bernama Al-Barokah Mitra.

Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Barokah Mitra Sejati tidak lepas dari peran Kader-kader IPNU-IPPNU Ranting Honggosoco 2005-2007 M. yang berawal dari forum diskusi, kajian actual dan sering anggota guna merespon isu-isu kontemporer sangat penting untuk dipecahkan, dan kemudian diterbitkan melalui media dakwah berupa bulletin Al-Fikroh IPNU IPPNU Ranting Honggosoco. Semakin lama pertemuan ini semakin berkurang dikarenakan kesibukan dari masing-masing anggota. Pada tahun 2005 ketua IPNU Abdul Muhtar mengusulkan kepada kader-kader yang lain untuk kembali menghidupkan forum kajian yang telah lama tertidur dengan format yang baru dengan mengadakan Manaqiban tiap bulannya yang bertempat di rumah ketua IPNU Abdul Muhtar disepakati setiap tanggal 11 Hijriah ba'da Asyar.

Alhamdulillah respons masyarakat semakin baik, lambat laun semakin berkembang, dari pihak keluarga Berinisiatif mengubah Jam'iyah ta'lim wa dzikir Al-Barokah MAB Kudus. Pertemuan ini dibarengi dengan berbagai kegiatan seperti belajar membaca Al-Qur'an, Qiro'ah dan Manaqiba serta kegiatan seperti

mushola. atau masjid. Acara tersebut diikuti oleh anak-anak, remaja dan orang tua sesuai dengan jadwal masing-masing. Pada tahun 2008, para pengurus ta'lim wa dzikir menambahkan nama "Mitra Sejati" agar tidak ada kesamaan antara ta'lim wa dzikir dengan penjual, warung dan bengkel bakso yang bernama sama. . Ke. - Barok. Guna menunjang kegiatan tersebut maka akan dibangun Gedung Madin Dibawah bimbingan YPP. Ayatul Husna Honggosoco Jekulo Kudusagar pendidikan lebih terarah dan terkontrol. Guna mewujudkan cita-cita yang mulia ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak.¹

Madin Assiddah Honggosoco memiliki status tanah yayasan, type bangunan permanen. Sekolah ini terletak di gang semroto, desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berdiri pada tahun 2005 dengan kode pos 59382. Adapun nomor statistik sekolah yaitu 311233190239.²

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus

a) Visi

"Berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan berdasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi disertai Iman dan Taqwa."

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif and efektif.
- 2) Menumbuhkan pribadi yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan prestasi non-akademik (Olahraga, Seni)
- 5) Menciptakan madrasah yang berwawasan dan peduli pada lingkungan.
- 6) Membentuk perilaku santri yang beriman dan bertaqwa.
- 7) Membudayakan kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri ketika berkomunikasi lingkungan social dan alam.

c) Tujuan

- 1) Terciptanya pelayanan sesuai kebutuhan santri, orang tua santri, masyarakat dan pihak lainnya yang memiliki budaya senyum, salam, sapa dan santun.

¹ Abdul Muhtar, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

² Data dokumen Madin Assiddah honggosoco

- 2) Menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti luhur selaku implementasi akhlak yang mulia.
 - 3) Meningkatkan dan mempertahankan presentase kelulusan 100%.
 - 4) Tercapainya prestasi dalam setiap lomba yang di ikuti santri.
 - 5) Menghasilkan santri yang berakhlak mulia.
 - 6) Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai dan mampu memberdayakannya.
- d) Moto Sekolah
 “Bersama Kita Banggakan Bangsa”
 Dengan prinsip :
- 1) Manfaatkan waktu selama ada kesempatan.
 - 2) Dimana ada kemauan, di situ ada jalan.
 - 3) Jangan menyerah sebelum benar-benar terjatuh.
 - 4) Cermat, cepat, hemat.³

3. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti melihat pada data dokumen Struktur Kepengurusan yang ada di Kantor Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus yakni:⁴

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus



³ Data dokumen Madin Assiddah Honggosoco

⁴ Data dokumen Madin Assiddah Honggosoco

Sedangkan data guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4. 1 Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus

No	Nama Guru
1.	Ustad. Abah Abdul Muhtar Ar-Rasyid, S.Pd.I
2.	M. Nurur Rokhim, S.Pd.I
3.	Kurnia Ulfa, S.Psi
4.	Izzanatin, S.Sos
5.	Lilik Arifah
6.	Khoirotun Salafiyah, S.Pd
7.	Lutfiana, S.Pd
8.	Suipah
9.	Sindy Pravitasari
10.	Nudia Fitriani, S.Pd
11.	M. Chomsin

Sedangkan data santri yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

1. Santri kelas 1 sebanyak 25 santri.
2. Santri kelas 2 sebanyak 26 santri.
3. Santri kelas 3 sebanyak 2 santri.
4. Santri kelas 4 sebanyak 12 santri.⁶

⁵ Data dokumen Madin Assiddah Honggosoco

⁶ Data dokumen Madin Assiddah Honggosoco

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peran guru sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas membaca dan menulis Alquran bagi santri, karena peran guru memiliki faktor partisipasi yang sangat tinggi dalam kemajuan santri. Untuk memudahkan analisis, mereka dikelompokkan berdasarkan subjek. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus terlihat jelas bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Karena laju perubahan dunia yang terus meningkat, guru harus memenuhi peran mereka sebagai teman, pembimbing, dan inovator dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, model motivasi inovatif harus digunakan untuk menghindari monoton. Seperti yang dikatakan oleh Abah Abdul Muhtar Ar Rasyid S.Pd.I:

“Kami tidak hanya di sini sebagai pendidik atau guru, tetapi juga sebagai pelatih, mentor, dan uswatun hasanah yang baik. Terkait dengan kewajiban pendidik sebagai guru pelatihan, Bos, dan guru, khususnya instruktur Islam dalam mengikuti inspirasi untuk membaca dengan teliti siswa Al-Qur'an, kami bersama-sama pendidik yang ketat umumnya berusaha mengembangkan inspirasi untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an baik inspirasi batin”.⁷

Hal-hal utama yang di butuhkan oleh seorang guru ketika mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an kepada santri ialah menemukan metode yang optimal guna mengajarkan Al-Qur'an pada santri mereka. Hal ini yang di sampaikan oleh Bapak M. Nurur Rokhim, S.Pd.I di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Ketika membaca dan menulis Al-Qur'an, santri tidak terjadi begitu saja tanpa proses, tetapi membutuhkan usaha nyata dari guru. Guru hendaknya melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis santri Al-Qur'an, yaitu:⁸

⁷ Abdul Muhtar, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip

⁸ M. Nurur Rokhim, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

a. Metode untuk Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti, upaya peningkatan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus memerlukan metode sebagai salah satu faktor dan upaya untuk menunjang kelancaran proses ketika meninggikan mutu membaca dan menulis Al-Quran agar santri lebih aktif, kreatif dan inovatif. Beberapa metode yang di gunakan Bapak M. Nurur Rokhim, S.Pd.I ketika meninggikan kualitas baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Halaqoh, metode ini dipadukan melalui metode Iqra selaku perantara santri guna mengenal huruf-huruf Al-Qur'an jilid pertama hingga jilid keenam (Iqra). Metode ini dipakai guna mendengarkan santri ketika diminta untuk menghafal dan/atau melafalkan. Metode halako atau membuat lingkaran dipadukan dengan metode kaviar karena kaviar sendiri diyakini sangat umum di kalangan masyarakat Indonesia, sehingga diharapkan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan santri ketika membaca dan menulis Al-Qur'an mampu teratasi. diselesaikan. diselesaikan dengan menggabungkan kedua metode tersebut.
- 2) Metode *Muraja'ah*, metode *muraja'ah* pengulangan digunakan untuk mempermudah hafalan dan mempertajam hafalan, baik hafalan lama maupun baru. penghafalan Al-Qur'an di Madin berlangsung dengan cara berikut: Seorang guru mengumumkan pembukaan hafalan Al-Quran di Madin, kemudian pada hari berikutnya para peserta dari berbagai usia datang dan berkumpul disana. Sang guru memulai dengan salam dan doa bersama, kemudian guru mulai melafalkan surat-surat yang pendek, ia membacakannya kepada santrinya, kemudian santri mengikuti bacaan sang guru. Setelah itu, guru menetapkan hafalan wajib untuk santri setiap harinya, dan para santri wajib menyetorkan hafalan mereka pada hari berikutnya. santri menghafal Al-Quran dengan cara mengambil posisi masing-masing dihalaqoh tersebut, kemudian membuka mushaf, lalu mulai menghafal ayat-ayat yang diwajibkan dihafal. Selanjutnya mengulang-ulang pembacaannya hingga hafal. Kemudian disetorkan hafalan tersebut

kepada guru, sementara guru mengecek bacaan dari segi tajwid yang disetorkan. Setelah semua santri selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru, halaqoh Al-Qur'an di tutup dengan salam dan doa bersama.

- 3) Metode *Musyafahah*, metode dengan pengajaran ini yaitu melalui upaya guru membagikan contoh pengucapan langsung dan santri langsung mampu mengamati tempat keluarnya huruf. Hal ini sama dengan yang disampaikan Bapak M. Nurur Rokhim, S.Pd.I pada saat wawancara;

“Biasanya saya awali dengan musyafahah, saya membagikan contoh membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, kemudian santri akan menirukannya. Apabila ada beberapa santri yang masih belum pas dalam pengucapannya, kita akan membahasnya bersama-sama sampai dirasa semua bisa.”⁹

- b. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Religius

Proses belajar mengajar memerlukan alat, media atau alat peraga pendidikan, yang sangat penting dan diperlukan untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Lingkungan ini bakal membantu guru guna menyajikan ateri kepada santri sehingga santri dapat dengan mudah memahaminya. Dalam hal ini, Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus menerbitkan karya atau karya yang dimaksudkan untuk digunakan bersama dengan karya lain guna meninggikan kualitas baca tulis Al-Qur'an di samping ada sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.¹⁰

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam proses belajar dan mengajar baik guru ataupun santri pasti bakal menemui kesulitan. Faktor-faktor yang mampu memicu terlambatnya sebuah prosedur pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu; Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

- a. Faktor Pendukung, faktor tersebut berasal dari guru sebagai sosok motivasi dan sumber informasi bagi santri. Guru di madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah

⁹ M. Nurur Rokhim, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Data dokumen Madin Assiddah Honggosoco

Honggosoko Jekulo Kudus selalu membimbing, memberi nasihat, mempelajari materi dan memimpin kelas dengan sangat baik. Faktor pendukung lainnya adalah kelengkapan fasilitas yang sangat membantu proses pembelajaran. Fasilitas tersebut seperti perpustakaan yang memiliki buku atau kitab suci dan masjid tempat belajar.

Ada banyak cara yang berbeda untuk meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an karena ada kalanya motivasi anak membaca Al-Qur'an siswa naik turun. Agar guru termotivasi, mereka harus mendorong dan mendukung siswa sambil juga memperhatikan situasi siswa.

Ada dukungan guru, khususnya tingkat moral dan pengetahuan yang ada sosok guru yang menjadi sumber motivasi dan informasi bagi siswa. Untuk mengajar di Madin Assiddah Honggosoco, seorang guru minimal harus lulusan SMA dan terlebih lagi, harus mengetahui studi Al-Qur'an misalnya seperti strategi Iqro dan telah mengikuti kursus ilmu Alquran yang luar biasa, sesuai dengan program Madin Assiddah Honggosoco guru harus memiliki pilihan untuk: mengelola kelas, memberikan bimbingan, dan menguasai materi.

- b. Faktor Penghambat, Peneliti telah menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu; Pengalaman santri yang berbeda, minimnya motivasi santri ketika belajar, dan kurangnya manajemen waktu dalam belajar. Beberapa faktor penghambat ini disampaikan oleh Bapak M. Nurur Rokhim, S.Pd.I kepada peneliti dalam wawancara;

“Kita kan tahu ya santri disini berasal dari latar belakang yang berbeda, lingkungan yang berbeda-beda juga. Ada yang memang sehari-harinya mengaji, ada yang memang hanya bermain saja. Mungkin karena lingkungan itu yang kadang menjadikan mereka malas dan kurang motivasi untuk belajar, selain itu tidak hanya pelajaran BTA saja yang ada di madrasah ini, santri

*juga ada hafalan hadist, bahasa arab, dan pelajaran lain yang juga penting.*¹¹

Selain dari kurangnya motivasi juga dari pendidikan formal, seperti yang dikatakan oleh Ibu Kurnia Ulfa: "Untuk faktor penghambatnya kebanyakan mereka berasal dari sekolah dasar, karena di sekolah dasar untuk baca tulis Al-Qur'an kan memang sedikit dalam pembelajarannya."¹²

Masalah waktu adalah sesuatu yang sangat berpengaruh demi terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran dengan lancar. Masalah waktu memiliki dampak yang signifikan. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran di Madin Assiddah Honggosoco memakan sedikit waktu karena dimulai pukul 15.30 dan berakhir pukul 17.00. Santri yang menjadi bagian dari itu kadang-kadang datang terlambat dan juga gagal datang karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa ada pelajaran tambahan di sekolah yang mencegah mereka pergi ke Madin Assiddah Honggosoco, kelelahan sesaat setelah sekolah, dan faktor-faktor lain yang menyulitkan seseorang untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang diadakan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus

Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an santri sekolah dasar, masih banyak santri yang tidak mampu dan membutuhkan lebih banyak pengajaran dari pendidik agama. Karena membaca dan menulis adalah keterampilan yang perlu dipelajari secara sadar.¹³

Peran guru selaku pengajar terkadang dimaknai selaku penyampai mata pelajaran pada santri. Melalui posisi ini, guru aktif memposisikan dirinya selaku aktor yang memaksakan,

¹¹ M. Nurur Rokhim, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹² Kurnia Ulfa, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip

¹³ Zulkifli, L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2003),

yakni menuangkan materi pembelajaran pada santri. Sementara itu, di sisi lain, santri secara pasif mempersepsikan mata pelajaran yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Padahal, peranan guru selaku pengajar bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga dalam beragam aktivitas lainnya yang perlu dilaksanakan guru supaya pembelajaran mampu tercapai melalui efektif dan efisien.

Upaya guru pada bidang pendidikan sangat utama guna meninggikan mutu sumber daya manusia. Diklat pendidik dilaksanakan untuk membimbing, menginstruksikan, dan menyampaikan informasi dalam suatu pengalaman pendidikan yang akan dilakukan oleh pendidik yang dibimbing oleh kemampuan dan kejuruan. Kemampuan seorang guru untuk membaca dan menulis Alquran secara profesional juga sangat penting. Kemampuan seorang guru untuk membaca dan menulis Alquran secara profesional juga sangat penting. Ada beberapa pedoman seperti tajwid, maharijul surah, tartil, dll untuk memastikan agar mempelajari Al-Qur'an tidak sembarangan. Akibatnya, guru Alquran harus berpengalaman di bidangnya. Guru juga harus melakukan upaya peningkatan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an, selain melalui proses yang sulit.

Begitu juga di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus, terdapat beragam usaha yang dilaksanakan guru meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an untuk santri yaitu;

a. Mengadakan Beberapa Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Ada bermacam metode yang di terapkan guru di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assidah Honggosoco Jekulo Kudus seperti:

- 1) Metode *Halaqah*;
- 2) Metode *Muraja'ah*;
- 3) Metode *Musyafahah*.

Metode-metode tersebut pastinya disesuaikan melalui materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, metode-metode yang di terapkan di diharapkan mampu meningkatkan keaktifan santri supaya tidak bosan dalam belajar.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Tujuan utama dari pengadaan sarana dan prasarana adalah guna memenuhi keperluan madrasah agar kegiatan dapat tetap berjalan tanpa terhambat, dan ada tujuan tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan madrasah.

Aksesibilitas buku atau buku penunjang pembelajaran sangat berguna bagi santri dalam pembelajaran dan membantu pendidik dalam mendidik.

Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus sudah terdapat beragam fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an seperti perpustakaan yang menyediakan bahan ajar berupa buku atau kitab dan Masjid yang di gunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Harapan dari guru, semoga tahun berikutnya untuk sarana dan prasarana mengalami penambahan agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik.

2. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus

Mulanya pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga guru harus dapat menyelaraskan pengajarannya melalui materi yang diajarkannya. Hal ini dimungkinkan kemampuan guru ketika mengerto situasi dan kondisi saat ini, yang memungkinkan pengajaran dapat dilaksanakan seefektif mungkin. Selain peran guru dan juga santri, peran orang tua santri juga diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dalam upaya peningkatan kualitas membaca dan menulis Al Quran.

Ada beberapa faktor yang di temui pada proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus, di antaranya;

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung diperlukan pada pengajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis santri yang belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus. Faktor pendukung ini adalah segala kebaikan yang datang dari pihak manapun atau dari sarana yang tersedia. Adapun faktor pendukung ketika meninggikan taraf membaca dan menulis Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah;

1) Guru

Kemampuan santri guna membaca Al-Qur'an dan kefasihan mereka pada proses pembelajaran dapat sangat ditingkatkan dengan guru yang memadai dan infrastruktur yang berkualitas. Komitmen pendidik sangat penting

dalam pengalaman perkembangan apa pun karena pendidik memainkan peran penting dalam praktik pendidikan dan pembelajaran.

Peranan guru pada prosedur pembelajaran begitu penting pada setiap usia. Terutama di era globalisasi, ketika inovasi PC yang bergerak cepat menggantikan beberapa posisi manusia. Namun, tidak ada yang bisa menggantikan posisi seorang guru. Hal ini mengartikan fungsi guru tetap penting bagaimanapun keadaannya.

Terdapat beragam hal yang perlu diatensikan guru, yakni:

- a) Guru harus memiliki pilihan untuk mengatur dirinya sendiri untuk bertindak sebagai ilustrasi untuk santrinya. Ini tidak mengartikan guru perlu menjadi manusia sempurna yang tidak pernah membuat kesalahan.
 - b) Guru harus mengenal santri mereka dan tidak hanya berbicara tentang kebutuhan, gaya belajar, dan gaya belajar mereka. Sebaliknya, guru perlu memahami karakteristik, bakat, dan minat setiap santri sebagai individu.
 - c) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana memakai metode-metode itu sehingga berlangsung melalui efektif dan efisien.
 - d) Guru harus memiliki informasi yang meluas perihal pelatihan Indonesia sebagai aturan umum, untuk memberikan bimbingan ketika membagikan arahan kepada santri.
 - e) Guru perlu mempunyai informasi yang meluas perihal materi yang bakal dididik. Selanjutnya, pendidik harus terus-menerus mencari cara untuk membangun wawasan mereka, baik informasi tentang materi pelatihan dan lebih mengembangkan kemampuan membantu mereka untuk menjadi lebih ahli.
- 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung begitu penting untuk kelayakan prosedur pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut, seperti perpustakaan yang menyediakan kitab-kitab dan kitab suci sebagai bahan pembelajaran yang dibutuhkan santri

guna meninggikan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga santri dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Selain itu, di Madrasah Diniyah Awaliyyah Assiddah Honggosoco Jekulo Kudus juga memiliki mushola sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar seperti mengaji, hafalan hadist, dan sholat berjamaah.

b. Faktor Penghambat

1) Latar Belakang Santri

Dari segi usia dan jenjang para santri, serta lingkungan asal santri yang berbeda menyebabkan perbedaan dalam menguasai kitab atau hafalan Al-Qur'an para santri. Namun, perbedaan ini difasilitasi oleh guru berupa jam tambahan mengaji, sehingga bagi para santri yang kurang lancar ketika menguasai pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat lebih bisa di maksimalkan.

2) Kurangnya Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat penting bagi santri, karena kurangnya motivasi belajar akan memperlambat proses pembelajaran, yang akan menyebabkan kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari.

3) Kurang Mengatur Waktu

Seperti yang sudah disampaikan oleh guru bahwa tidak hanya BTA (Al-Qur'an) saja yang di pelajari oleh para santri, melainkan ada banyaknya hafalan seperti hadist, bahasa arab dan bahasa inggris atau hafalan lainnya. Sehingga santri kurang dalam mengatur waktu belajar dan tidak maksimal.